

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dakwah secara bahasa berasal dari kata da'a, yad'u, da'wan, du'a yang berarti mengajak, memanggil, seruan. Dakwah selalu identik dengan panggilan-panggilan atau pesan keagamaan yang isinya menyeru kepada kebaikan serta melarang kepada kemunkaran. Para pendakwah-pun selalu identik dengan pakaian yang serba Islami lengkap dengan baju muslim atau gamis, peci, dan tak lupa juga sorban. Sedangkan metode dakwah atau biasa disebut *berdakwah* identik dengan seseorang yang berpakaian serba Islami berdiri di depan jamaah (mad'u) atau biasa disebut juga dengan berpidato (*speech*) atau ceramah (Khitobah).

Sejatinya dalam Islam dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subjek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya, seorang motivator berdakwah dengan memberi motivasi kepada orang-orang, bahkan seorang dokter bisa berdakwah dengan mengobati pasiennya.

Seni musik bisa digunakan sebagai media dakwah karena semua orang tentunya menyukai suara-suara indah, dalam hal ini musik atau lagu, karena lagu dianggap mampu merasuki pikiran para pendengarnya, apabila sang pembuat sya'ir atau lagu

membuat karyanya (sya'ir atau musik) tersebut dengan hati dan menaruh makna yang mendalam pada setiap penggalan kata sya'ir tersebut, maka sya'ir tersebut menjadi sempurna karena memiliki arti yang mendalam, karena banyak juga musisi-musisi yang membuat lagu dengan sya'ir tidak bermakna hanya untuk mengikuti pasar saja.

Musik memiliki berbagai golongan atau biasa disebut juga genre, dari mulai genre yang mempunyai karakteristik pelan dan lembut seperti musik klasik dan jazz, hingga genre yang cepat dan keras seperti hardcore dan metal atau sering disebut juga dengan musik keras. Sesuai dengan julukannya musik metal selalu identik dengan irama dan vocal yang keras dan berisik, pakaian yang serba hitam, serta penonton yang urak-urakan. Bahkan beberapa orang menilai bahwa musik metal adalah musik sesat. Genre metal masih memiliki banyak cabang atau aliran lagi seperti Heavy metal, Death metal, Doom metal, gothic metal, dan lain - lain.

Gothic metal lahir di dataran eropa, biasanya band beraliran gothic metal menggunakan dua orang vokalis, pertama vokal wanita yang bersuara soprano, lalu vokal kedua adalah vokal pria dengan gaya vokal scream atau growl, sehingga gaya vokal seperti itu sering disebut 'Beauty and the Beast'. Lirik-liriknyanya kebanyakan bernuansa, pagan, kemuraman, dan kegelapan (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik_gothic). Kadang gothic diidentikan dengan kesesatan karena beberapa faktor seperti penampilan para anggota band yang menggunakan pakaian serba hitam atau warna gelap ditambah dengan aksesoris yang mencolok, serta lirik yang bermakna pagan, kemuraman, dan kegelapan. Namun tidak semua band beraliran gothic metal dapat dicap seperti itu, ada beberapa band beraliran gothic metal yang menjadikan album atau lagunya sebagai media dakwah.

Seperti yang dilakukan oleh sebuah band asal Ujung berung, Bandung beraliran gothic metal bernama Restless yang digawangi Shule/Sulaeman (Gitar), Dani Ramdhani (Gitar), Eko Dewo (Bass), Ragadipa (Violin), Abet (drum), dan sofa al Marwah (Vocal) yang melakukan dakwah dengan cara mereka tersendiri lewat sya'ir-sya'ir lagu yang mereka ciptakan. Restless tidak meninggalkan ciri khas dari gothic metal, mereka tetap menggunakan konsep 'Beauty and the Beast' dan irama-irama khas musik keras serta lirik atau sya'ir yang bertemakan kegelapan, namun dalam lirik yang masih berbau khas gothic metal, Restless mengarahkan makna dari setiap lirik kepada nilai-nilai keIslaman seperti mengingatkan akan dosa, mengingatkan akan kematian, bahkan menceritakan sejarah Islam pada zaman dahulu. Seperti pada sepenggal lirik pada lagu 'Sang penakhluk malam' yang berbunyi :

Setelah terlalu lama terlena

Begitu jauh melangkah hina

Tapi kuyakin engkau penyayang

Terimalah rindu sujudku

Sebelum nafas diujung waktu

Lirik diatas masih dengan nuansa kegelapan (menggambarkan seseorang yang sudah terlalu larut dalam kegelapan dunia), namun dibalut dengan nilai-nilai keIslaman (seseorang yang rindu akan Tuhanya setelah terlarut dalam kegelapan dunia). Pada penelitian kali ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap beberapa lagu yang telah diciptakan oleh Restless band dari album-album yang telah mereka liris, diantaranya:

1. Jika Waktuku
2. Sang Penakhluk Malam
3. Langit Tak Terbatas
4. Singa Padang Pasir
5. Yarmuk

6. Saladin
7. Tanah Kebencian
8. Sang Pemberi Cahaya
9. Yang Terlupa
10. Andalusia

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis memiliki dugaan sementara bahwa lagu-lagu karya Restless band yang beraliran Gothic metal memiliki pesan-pesan dakwah didalam lirik-liriknnya. Maka dari itu dalam penelitian kali ini penulis mengajukan judul skripsi **“PESAN DAKWAH DALAM MUSIK GOTHIC METAL (Presfektif Hermenetika Tentang Lirik Lagu Restless Band)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sudah paparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Pesan dakwah apa yang terkandung dalam lirik atau sya'ir lagu Restless band?
2. Apa latar belakang terciptanya lirik lagu karya Restless band?
3. Kategorisasi pesan dakwah apa yang terdapat dalam lirik atau sya'ir lagu karya Restless band?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pesan dakwah apa yang terkandung dalam lirik atau sya'ir lagu Restless band.
2. Mengetahui apa latar belakang Restless band menciptakan lirik atau sya'ir lagu tersebut.
3. Mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam lirik lagu karya Restless band.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian analisis isi dan teori serta metodologi yang berkaitan dengan isi pesan dakwah yang disampaikan melalui musik, khususnya musik bergenre gothic metal. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan luas bagi seluruh elemen masyarakat khususnya para pelaku dakwah bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara selama masih dalam norma-norma keIslaman.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharap akan memberikan masukan serta motivasi untuk para personel Restess band agar tetap berdakwah dengan caranya, serta agar para personel Restless band agar dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

E. Kerangka Pemikiran

Makna dakwah apabila ditinjau dari segi bahasa (etimologi) berasal dari sebuah kata bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang dalam bahasa Indonesia : seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz (1997:26) menuturkan kata dakwah berarti; "memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan yang terakhir memohon dan meminta atau do'a". Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah secara etimologi adalah kegiatan dalam proses mengajak orang yang mengajak posisinya sebagai da'i sedangkan yang diajak sebagai mad'u.

Sedangkan apabila ditinjau dari segi istilah (terminologi), banyak para ahli yang mendefinisikan dakwah. Berikut ini beberapa definisi mengenai dakwah menurut para ahli yang telah dikutip oleh Wahyu Ilaihi (2010:16-17):

1. Toha Yahya Omar: “Definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara – cara atau tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ide/gagasan, pendapat atau pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.”
2. Abu Bakar Dzakaria: “Dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.”
3. Al-Khuli’i: “Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.”
4. Hamzah Ya’kub: “mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. dan Rasul-Nya.”
5. Ali Mahfudz: “Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma’ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.”
6. Ahmad Ghalwasy: “Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh manusia yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak.” (Ilaihi, 2010: 16)

Pemahaman secara jama’ masyarakat sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya dipahami dan diidentikkan dengan tabligh, ceramah agama, pengajian di masjid-masjid, tabligh akbar, istighasah, dan segala bentuk derivatif konvensionalnya. Sudah saatnya, bahwa dakwah juga harus didenifisikan sebagai ilmu, seni, dan keterampilan mentransformasikan informasi (nilai dan ajaran Islam) dan aset intelektual (misalnya pikiran keagamaan, teori keagamaan, hasil penelitian keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan) ke dalam nilai-nilai kesabaran dan ketahanan diri mad’u (Ilaihi, 2010: 18-19).

Dakwah di jalan Allah Swt. dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah di pusat keilmuan, atau

menyampaikan khotbah Jum'at, pengajian dan pengajaran agama, di masjid dan di tempat-tempat lain. Ada pula yang melakukan dakwah dengan kalimat thayibah, pergaulan yang baik dan keteladanan. Ada pula yang berdakwah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas material demi kemaslahatan dakwah, bahkan dakwah melalui seni, baik seni suara maupun seni musik (Qardhawi, 2004: 17-18).

Menurut Muslim Atsari (2003:18), musik adalah “ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan” (Aripudun, 2012: 139). Sedangkan menurut situs Wikipedia, musik merupakan suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik adalah “suatu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat” pendukungnyaid.m.wikipedia.org/wiki/Musik (Diakses pada 09-04-20016, 04:39).

Menurut beberapa definisi diatas, bisa dinilai bahwa esensi dari musik adalah suara-suara yang ditimbulkan dari beberapa benda yang berkesinambungan sehingga menghasilkan suara yang indah. Namun lirik atau sya'ir seringkali beriringan dengan musik sebagai pelengkap. Kebanyakan musik memiliki lirik atau sya'ir yang dimainkan oleh seorang vocalist yang suaranya bisa berbaur dengan irama yang ditimbulkan dari benda-benda yang berkesinambungan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curhatan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian. Sedangkan menurut Awe (2003:51), Lirik lagu adalah “ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik

lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu”. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Apabila si pengarang lirik dalam sebuah lagu (da’i/komunikator) menyisipkan pesan dakwah dalam lirik yang diciptakannya, maka pesan dakwah tersebut akan sampai kepada para pendengar lagunya (mad’u/komunikan).

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da’i kepada mad’u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu’amalah.
 - a. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
3. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya. (Ilaihi, 2010: 20)

Istilah gothic berasal dari nama suku nenek moyang bangsa jerman, Visigoth, yang berkepercayaan pagan. Orang-orang visigoth dikenal sebagai bangsa Barbar yang

pemberani, setia, dan pemangsa yang kejam. Budaya mereka terkesan gelap dan gloomy tentu saja sesuai dengan kepercayaan mereka. Kebudayaan seperti ini ditampilkan dalam berbagai karya mereka seperti arsitektur, lagu, sya'ir dongeng, fashion dan sebagainya.

Gothic metal adalah sejenis musik metal yang biasanya (namun tidak selalu) memakai dua orang vokalis. Pertama vokal wanita dengan suara soprano, lalu vokal pria dengan gaya vokal dari musik black atau death metal (sehingga gaya vokal seperti itu banyak disebut sebagai vokal 'Beauty and the Beast'. Lirik-liriknyanya kebanyakan bernuansa pagan, kemuraman, kegelapan. Gothic metal ialah musik metal yang berdasarkan riff gitar seperti musik Thrash/heavy metal yang agak bermelodi redup serta dicampur dan disandur dengan unsur-unsur keyboard dan synth, serta lirik metafora/puisi yang menjurus kearah kegelapan, kemuraman dan pagan (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik_gothic).

Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya dalam aktivitas dakwah melalui musik Gothic metal. Band yang menjadi objek penelitiannya adalah salah satu band asal Ujung berung Bandung yang bernama Restless. Dengan menggunakan metode hermeneutika Paule Ricoeur diharapkan peneliti dapat mengungkapkan pesan dakwah, latar belakang, serta kategorisasi pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Restless band.

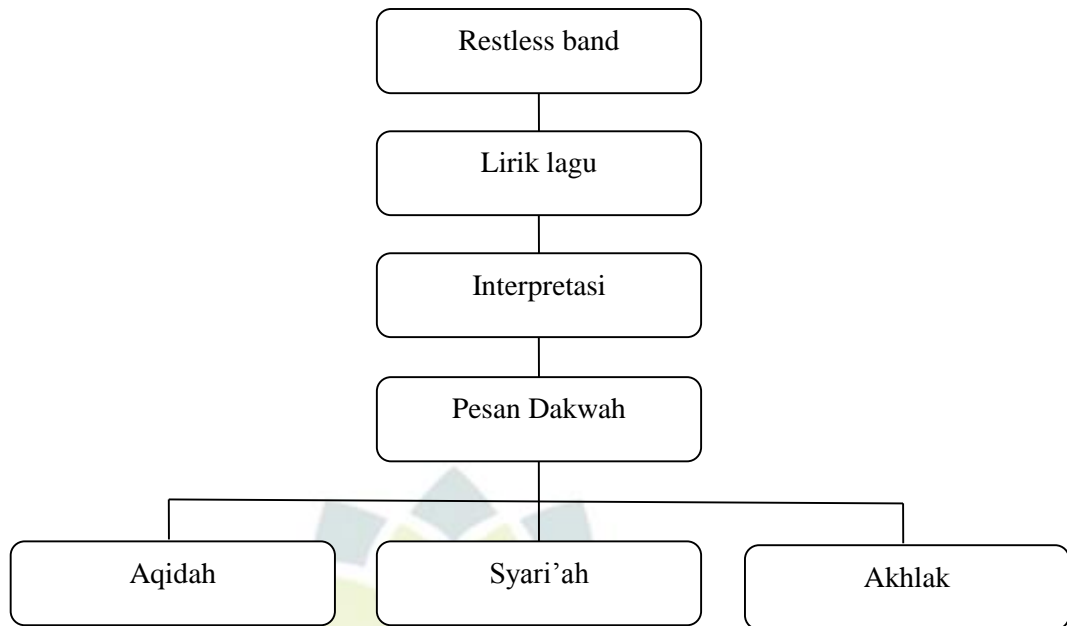
Hermeneutik sebagai suatu teori pemahaman terhadap teks (dalam hal ini lirik atau sya'ir), memiliki problem yang tidak jauh dari persoalan interpretasi atau penafsiran suatu teks. Paule recoeur memperluas definisi hermeneutik sebagai "perhatian terhadap teks". Hermeneutik dalam hal ini hanya akan berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan. Ia menyatakan bahwa definisi yang tidak terlalu luas justru memiliki

intensitas. Menurut Paul Ricoeur karya-karya tertulis itu memiliki makna karena mereka merupakan refleksi dari kehidupan, dan kehidupan sendiri menghasilkan makna-makna yang diperoleh melalui kemampuannya untuk terpresentasikan dalam karya-karya tertulis.

Dalam rangka melakukan interpresentasi, menurut Ricoeur terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan Dekontekstualisasi (proses 'pembebasan' diri dalam konteks) dan kegiatan Rekontekstualisasi (proses masuk kembali ke dalam konteks). Ricoeur berpandangan bahwa teks itu memiliki kehidupan tersendiri, ia berbeda dari maksud si pengarang. Ketika suatu diskurs dituangkan kedalam teks, atau bisa kita katakan terjadinya fiksasi, maka teks itu tidak hanya berhadapan dengan si pengarang melainkan juga dengan pembaca.

Menurut Ricoeur teks itu bersifat otonom, maka kita dapat melakukan dekontekstualisasi maupun rekontekstualisasi. Setiap teks mempunyai 3 otonomi, yaitu, intensi atau maksud pengarang, situasi cultural dan kondisi sosial pengadaaan teks, serta untuk siapa teks itu dikamsudkan. Atas dasar otonom inilah, maka yang dimaksud dengan 'dekontekstualisasi' adalah bahwa materi teks melepaskan diri dari cakrawala intensi yang terbatas dari pengarangnya, sehingga teks tersebut membuka diri untuk memungkinkan dibaca secara lebih luas (Sumaryono, 1999:109-110).

Berdasarkan urutan-urutan kerangka pemikiran diatas, seluruh proses penyelesaian penelitian ini akan diabstraksikan kedalam bagan berikut:



Gambar. 1 Sekema penelitian Pesan dakwah dalam Lirik Lagu Restless Band

F. Langkah – Langkah Penelitian

Metodologi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak penulis teliti, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang mendeskripsikan permasalahan yang dihasilkan dari data data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar dan merupakan penelitian ilmiah. Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara memperoleh data dengan menerangkan, memberi gambaran, mengklasifikasikan dan meginterfesikan data apa adanya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah para personil Restless band, yang terdiri dari Shule/Sulaeman (Gitar), Dani Ramdhani (Gitar), Eko Dewo (Bass), Ragadipa (Violin), Abet (drum), dan sofa al Marwah (Vocal). Sedangkan objek penelitian

adalah pesan dakwah yang terdapat dalam 10 lirik atau sya'ir lagu karya Restless band:

- Jika Waktuku
- Sang Penakhluk Malam
- Langit Tak Terbatas
- Singa Padang Pasir
- Yarmuk
- Saladin
- Tanah Kebencian
- Sang Pemberi Cahaya
- Yang Terlupa
- Hancurnya Sang Kesombongan

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara tanya jawab terhadap para personel Restless serta beberapa orang yang terlibat dalam pembuatan lirik dan lagu karya Restless band.

b. Observasi

Metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan. Observasi akan dilakukan di basecamp Restless yang bertepatan di Ujung berung, Bandung. Peneliti juga akan berusaha hadir dalam

beberapa acara ketika Restless band manggung untuk mendapat hasil penelitian lebih apabila memungkinkan.

c. Dokumentasi

Merupakan metode yang menggunakan cara memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku, teks-teks sya'ir, peraturan, catatan harian, dan lain-lain. Dalam hal ini dokumentasi yang paling mendukung adalah album-album karya Restless band.

d. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang sudah penulis paparkan diatas, kemudian data-data yang sudah ada dipilah dan dipisahkan antara data yang benar-benar dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan agar pembahasan dalam penelitian ini tetap berada dalam jalurnya.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian menggunakan metode yang sudah peneliti paparkan diatas hingga bisa didapat pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam 10 lirik atau sya'ir lagu Restless band.

Setelah pesan dakwah dalam 10 lirik atau sya'ir lagu Restless band didapat, peneliti akan memisahkan beberapa kategori tema lagu apa saja yang terdapat dalam album tersebut dan memilih tema mana yang lebih mendominasi. Proses analisis merupakan usaha menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara;
2. Membuat kategori-kategori data sesuai dengan tema pesan dakwah yang terdapat pada lirik beberapa lagu Restless band;
3. Melakukan pengumpulan data-data tambahan yang mendukung penelitian ini. Oleh karena penelitian ini kualitatif maka data utamanya

adalah kata-kata atau bahasa (Kurniawan, 2009:31), data pendukungnya adalah buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini;

4. Melakukan analisis secara cermat terhadap metafora dan simbol yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Restless band yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan paradigmatori hermeneutika (Kurniawan, 2009:31), langkah kerja analisisnya mencakup : *Pertama*, langkah objektif (penjelasan), yaitu menganalisis dan mendiskripsikan aspek simbol pada metafora dan simbol berdasarkan pada tataran lingistiknya. *Kedua*, langkah-langkah refleksi (pemahaman) yaitu menghubungkan dunia objektif teks dengan dunia yang diacu (*reference*), yang pada aspek simbolnya bersifat non linguistic, langkah ini mendekati tingkat antologis. *Ketiga*, langkah filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan metafora dan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah ini disebut juga dengan langkah eksistensial atau antologi, keberadaan makna itu sendiri;
5. Penafsiran terhadap hasil pembahasan data penelitian, sehingga dapat memperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan.

